

## EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI AUD DI TK SEKECAMATAN BUNGKAL PONOROGO

Istifadatul Khoziyah

IAIN Ponorogo

Email: istifadatulghoziyah2@gmail.com

**Abstract:** *The ability to adapt is an important part that must be possessed by every early childhood in their social environment so that children can socialize in their environment well and be accepted in their new environment. There are several factors that influence the adjustment of early childhood including counseling and also the school environment. The purpose of this study was 1) to determine the effectiveness of counseling guidance on increasing the ability of early childhood adjustment in kindergartens in Bungkal Ponorogo sub-district. This type of research is a quantitative research with comparative causality. The research population is kindergarten in Bungkal Ponorogo District. Data collection with checklists and documentation. The sampling technique used is simple random sampling. To test the validity using product moment correlation and reliability test using Alpha Cronbach. The data analysis technique used was the t-test analysis formula. The results showed that the mean values in the two schools were different and higher in kindergartens with counseling guidance services than in kindergartens without counseling services. Counseling Guidance services provided by Counseling Guidance teachers to direct the child's adjustment well in a more personal manner. Such as providing liaison books for parents, providing intensive guidance to children whose initial adjustment is still low so that they become well suited to their development.*

**Key words:** *counseling guidance, self-adjustment ability*

**Abstrak:** Kemampuan penyesuaian diri adalah bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap anak usia dini dalam lingkungan sosialnya agar anak dapat bersosialisasi di lingkungan dengan baik dan diterima dalam lingkungan barunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak usia dini diantaranya adalah bimbingan konseling. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui efektivitas bimbingan konseling terhadap peningkatan kemampuan penyesuaian diri anak usia dini di TK se kecamatan bungkal ponorogo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan kausal komparatif. Populasi penelitiannya adalah TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo. Pengumpulan data dengan ceklis dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random* sampling. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan rumus analisis uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *mean* pada kedua sekolah berbeda dan lebih tinggi pada TK yang terdapat layanan bimbingan konseling dibanding TK yang tidak terdapat layanan bimbingan konseling.

**Kata kunci:** bimbingan konseling, kemampuan penyesuaian diri

## PENDAHULUAN

Penyesuaian diri merupakan proses individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dan sehat terhadap situasi, realita dan hubungan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Dewasa ini permasalahan penyesuaian diri pada anak banyak yang tidak dapat berkembang dengan baik. Permasalahan penyesuaian diri anak banyak seputar anak-anak bersikap kurangnya sopan dengan guru maupun orang lain di lingkungan barunya, kurangnya menaati peraturan, banyak anak yang belum dapat menjaga kebersihan diri meliputi pakaian dan alat sekolah yang dipakainya, kurang teliti dan kurangnya kontrol diri seperti mudah marah, dengan memukul teman, mencakar, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Idealnya anak seusia itu dalam perkembangan penyesuaian dirinya sudah harus dapat dikontrol secara perlahan oleh orangtua, guru maupun guru bimbingan konseling di sekolah. Meliputi dapat menjaga kerapian pakaian, bersikap toleran dengan sesama teman, dapat berkata baik kepada orang lain, mampu bersosialisasi dengan sebaya secara baik, serta mampu menaati peraturan sederhana dengan baik. Penyesuaian diri adalah kemampuan siswa mereaksikan kenyataan, situasi, dan hubungan sosial di sekolah mencakup aspek-aspek penghargaan terhadap orang lain atau teman sebayanya. Hubungan partisipasinya dalam mengikuti pelajaran, kerja sama dengan teman, dan merasa aman di lingkungan sekolah.<sup>2</sup>

Anak dapat berhasil dalam proses penyesuaian diri adalah mereka yang mampu menyesuaikan sesuai minat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara serius tanpa mengalami ketegangan. Penyesuaian diri merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian seseorang.<sup>3</sup> Terbentuknya penyesuaian diri dilakukan melalui proses

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011. 7.

<sup>2</sup>Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016. 16.

<sup>3</sup>Yasinta Ajeng H, dkk. *Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas X SMU 2 Bantul*. Universitas Sanata Dharma, 2017.

interaksi individu dalam lingkungannya, yang bersumber dari lingkungan keluarga, masyarakat, kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah.<sup>4</sup> Penyesuaian diri anak dapat terbentuk dengan baik juga bisa melalui adanya bimbingan dan konseling di sekolah terutama ditunjang oleh kebutuhan dan kondisi sosial yang baru.<sup>5</sup>

Bimbingan adalah sebagai bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat tercapai pemahaman dari, dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maximum kepada sekolah. Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan dan sistematis, yang dilakukan layanan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus.<sup>6</sup> Bertujuan agar seorang individu mampu menyesuaikan diri, memahami dirinya, dan menempatkan dirinya di lingkungannya secara baik.

Adapun bimbingan konseling di taman kanak-kanak menurut kurikulum taman kanak-kanak tahun 1994, suatu proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan ketika ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam mencapai perkembangannya secara optimal. Secara umum layanan bimbingan konseling di taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik supaya dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkup sekolah.<sup>7</sup>

Tujuan secara umum layanan bimbingan konseling di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk membantu anak supaya dapat mengenal dirinya dan

---

<sup>4</sup>Muchamad Choirudin. *Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 12.1 (2015). 15.

<sup>5</sup>Susanto, 8.

<sup>6</sup>Siti Khuyiroh. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Rangka Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Surabaya*, 2014. 17.

<sup>7</sup>Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

lingkungannya sekitar sehingga dapat menyesuaikan diri melalui pengalaman yang didapat di sekolah sehingga dapat diterapkan di masyarakat.<sup>8</sup> Tujuan khusus bimbingan konseling di sekolah, diantaranya adalah membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat dan membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>9</sup>

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena ini adalah kebaruan dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian dari Berkat Persada Lase Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling dalam Praktik Pendidikan, serta penelitian tersebut menggunakan metode *library research*, dan yang kedua penelitian dari Syamsul Huda mengenai Problematika Pemberdayaan Guru Bimbingan Konseling di Sekolah. Sehingga penelitian yang penulis lakukan ini masih belum banyak yang meneliti dari efektivitas layanan bimbingan konseling terhadap penyesuaian diri kepada anak usia dini. Penelitian ini ingin mengetahui mengenai seputar bentuk layanan bimbingan konseling di lembaga sekolah pada pendidikan anak usia dini, serta layanan bimbingan dan pengaruhnya terhadap penyesuaian diri anak usia dini di kecamatan Bungkal Ponorogo, dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Sehingga peneliti tertarik mengambil sebuah judul Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri AUD di TK Sekecamatan Bungkal Ponorogo.

## **METODE**

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kausal komparatif. Kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk meneliti hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari factor yang menjadi penyebab melalui data yang

---

<sup>8</sup> Susanto, 7.

<sup>9</sup>Bambang, Ismaya. *Bimbingan & Konseling Studi, Karier dan Keluarga*. Bandung: RefikaAditama, 2015.12.

dikumpulkan.<sup>10</sup> Dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas bimbingan konseling terhadap peningkatan kemampuan penyesuaian diri anak usia dini di TK sekecamatan Bungkal Ponorogo. Dalam penelitian ini pada dasarnya dimulai dengan adanya perbedaan dua kelompok dan kemudian mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut.

Populasi penelitian ini dilakukan di TK sekecamatan Bungkal Ponorogo , yang peneliti ambil secara random yaitu satu sekolah yang menggunakan layanan bimbingan konseling dan yang satu sekolah yang tidak menggunakan layanan bimbingan konseling. Dikarenakan jumlah populasi yang banyak sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti semua maka peneliti mengambil sampel secara random di TK sekecamatan Bungkal yang satu ada layanan bimbingan konseling dan yang satu tidak ada, yaitu diambil sampel 15 anak usia dini kelompok TK A di TK Dharma Wanita Minggu Bungkal Ponorogo dan 15 anak usia dini di TK Dharma Wanita Bunu Bungkal Ponorogo.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan ceklis kemampuan penyesuaian diri dan dokumentasi layanan bimbingan konseling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Secara teknis, analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS for Windows 21.

## **KERANGKA TEORI**

### **1. Layanan Bimbingan Konseling**

#### **a. Pengertian Bimbingan Konseling dan Bentuk Layanan Bimbingan Konseling**

Dari segi bahasa, istilah bimbingan konseling terdiri dari 2 kata, yaitu bimbingan dan konseling, yang sering kita kenal dengan BK.<sup>11</sup> Dahulu

---

<sup>10</sup> Andri, Wicaksono. *Penelitian Kausal Komparatif (Ex Post Facto)*. Jurnal Pendidikan, 2015. 22.

<sup>11</sup>Maria, dkk., *Pengertian Bimbingan dan Konseling A.*, 2019, 15.

istilah BK belum dikenal, karena orang lebih banyak menggunakan istilah bimbingan dan penyuluhan/BP. Namun saat ini istilah penyuluhan telah diganti dengan kata konseling. Penggunaan kata penyuluhan dianggap terlalu sederhana dan bahkan identik dengan penyuluhan pertanian, pembangunan, dan lain-lain yang dianggap tidak cocok untuk siswa/peserta didik pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah/Taman Kanak-Kanak.

Istilah bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah baru dikenal sejak abad ke-20. Sejak 1910 istilah bimbingan dan penyuluhan secara berangsur-angsur menjadi bagian dari perbendaharaan pendidikan, sekalipun dalam arti yang berbeda-beda. Perkembangan bimbingan dan konseling di sekolah terutama ditunjang oleh kebutuhan dan kondisi sosial yang baru. Adapun aliran psikologi, memberi penekanan tentang perbedaan individu dan perubahan konsep diri dari individu, teknik-teknik baru, untuk melakukan pendekatan kepada individu dan perluasan tentang fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Di Indonesia bimbingan konseling sebagai program di sekolah, mulai muncul pada 1962, dengan ditandai adanya perubahan sistem pendidikan SMA gaya baru, yang bagian penjurusan tidak lagi di kelas 1 SMA tetapi di kelas 2 SMA, dengan demikian diperlukan bimbingan yang tepat bagi siswa dalam pemilihan jurusan. Sejak itu sekolah- sekolah di Indonesia telah mengambil langkah yang diperlukan untuk memasukan program bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan program pendidikan di sekolah. Hal itu berkembang terus sampai sekarang yang secara formal dalam kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dari TK hingga Perguruan Tinggi.

Adapun bimbingan konseling di taman kanak-kanak menurut kurikulum taman kanak-kanak tahun 1994, suatu proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan ketika ada hambatan/kesulitan yang dihadapi anak dalam mencapai perkembangannya secara optimal. Secara umum layanan

bimbingan konseling di taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik supaya dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkup sekolah.<sup>12</sup> Adapun diantaranya bentuk layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1) Layanan pemahaman siswa (orientasi)

Layanan ini yaitu bentuk bimbingan konseling yang memungkinkan anak memahami lingkungan, seperti lingkungan sekolah yang baru mereka masuki, dalam hal mempermudah dan memperlancar interaksi anak di lingkungan barunya. Layanan orientasi ini bertujuan agar siswa baru dan orang tua atau wali siswa agar memberikan pemahaman dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sekolah barunya.

Hasil yang diharapkan dari layanan ini adalah mempermudah penyesuaian diri anak terhadap kehidupan sosialnya, kegiatan belajar sekaligus kegiatan lain. Begitu juga dengan orang tua agar memahami kondisi dan situasi di sekolah, dan tuntutan atau peraturan serta tujuan supaya dapat mendorong anaknya dalam belajar.<sup>13</sup>

2) Layanan pemberian informasi

Layanan informasi yaitu bentuk layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi tentang aspek kehidupan yang diperlukan siswa seperti yang menyangkut aspek: karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, pentingnya belajar yang efektif, pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama serta nilai moral yang berlaku di masyarakat.<sup>14</sup> Dalam pengertian lain layanan informasi bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenali dirinya, merencanakan dan mengembangkan pola pikirnya serta pola kehidupan sebagai siswa. Pemahaman yang didapat dari layanan ini digunakan sebagai penanganan

---

<sup>12</sup>Ibid, 9.

<sup>13</sup>Hallen, 81-82.

<sup>14</sup>Syamsudin , Yusuf, 'Landasan Bimbingan & Konseling', *Bandung: Pt Remaja Rosdakarya*, 2014, 21.

dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar dan mengambil keputusan.<sup>15</sup>

3) Layanan penempatan

Layanan penempatan merupakan layanan untuk membantu siswa dalam memperoleh layanan bagi pengembangan potensi yang dimilikinya. Tujuan dari layanan penempatan adalah agar setiap siswa dapat mengembangkan diri dan menyesuaikan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Setiap siswa diharapkan menempati kelompok dan lingkungan serta berbagai jenis kegiatan yang dapat mengembangkan segala kemampuan diri.<sup>16</sup>

4) Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran yang dapat mengembangkan diri dan sikap serta kebiasaan belajar yang baik dan benar, dan materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, melalui berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan ini bermaksud untuk memungkinkan siswa mengembangkan sikap belajar dan kebiasaannya dalam belajar yang cocok dengan dirinya.<sup>17</sup>

5) Layanan evaluasi dan tindak lanjut

Layanan evaluasi ditunjukkan untuk menilai keberhasilan program bimbingan. Adapun layanan tindak lanjut di tunjukkan pada anak yang pernah mendapatkan layanan bimbingan.<sup>18</sup>

## **b. Tujuan Bimbingan Konseling**

Tujuan dari bimbingan konseling pada umumnya dan khususnya di sekolah adalah: membuat perubahan perilaku pada diri siswa sehingga dapat memungkinkan kehidupannya lebih produktif dan memuaskan, memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif, menyelesaikan

---

<sup>15</sup>Hallen, 82-83.

<sup>16</sup>Achmad Nurihsan. Juntika. Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. *Bandung: Refika Aditama*, 2014. 20.

<sup>17</sup>Hallen, 84-85.

<sup>18</sup>Ahmad Susanto, 24.

masalah, mendorong atau memotivasi siswa agar mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya dan kehidupannya.<sup>19</sup>

Untuk mencapai beberapa tujuan di atas maka harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi diri, kekuatan dan tugas-tugas perkembangan, mengenal dan mampu menganalisis rencana kehidupannya serta pencapaian tujuan, dan mampu menggunakan kemampuan untuk kepentingan dirinya, masyarakat, dan lingkungannya, yang terakhir menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.<sup>20</sup>

## **2. Penyesuaian Diri**

### **a. Pengertian Penyesuaian Diri dan Bentuk Penyesuaian Diri**

Penyesuaian sosial merupakan salah satu bagian dari penyesuaian diri. Oleh karena itu banyak yang merujuk pada konsep penyesuaian diri seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan proses individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dan sehat terhadap situasi, realita dan hubungan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Anak dapat berhasil dalam proses penyesuaian diri adalah mereka yang mampu menyesuaikan sesuai minat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara serius tanpa mengalami ketegangan.

Adapun menurut Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan “penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri pada orang lain atau pada lingkungan serta kelompok tertentu”. Lebih lengkapnya Sugiyanto mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan siswa mereaksikan kenyataan, situasi, dan hubungan sosial di sekolah mencakup aspek-aspek penghargaan terhadap orang lain atau teman sebayanya.

---

<sup>19</sup>Rahayu Ginintasari, *Program Bimbingan & Konseling Kolaboratif dalam Penanganan Anak dan Remaja Autis.*, Bandung: Pt. Refika Aditama, 2, 2016, 22.

<sup>20</sup>H. Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2013, 18.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang individu, baik secara lahir dan batin dalam upaya menyesuaikan dirinya dengan alam, lingkungan, sosial, maupun dengan Tuhan agar memperoleh kebahagiaan dan ketenangan hidupnya dimana ia berada. Berarti bahwa penyesuaian diri bukan merupakan perkara yang mudah atau gampang, melainkan cukup kompleks karena menyangkut seluruh aspek kepribadian individu.<sup>21</sup>

#### **b. Pentingnya Penyesuaian Diri Bagi Anak Usia Dini**

Pembentukan perilaku pada dasarnya berjalan seiring penyesuaian diri yang terdapat pada diri anak dan lingkungan sosial yang sangat beragam. Secara perlahan anak akan mulai lepas dari ketergantungan orang tua dan memilih untuk mandiri dengan menunjukkan sikap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya secara luas. Oleh sebab itu sangat penting penyesuaian diri bagi anak usia dini sebagai cara untuk dapat diterima pada lingkungan sosialnya dengan baik.<sup>22</sup>

Penyesuaian diri merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian seseorang. Terbentuknya penyesuaian diri dilakukan melalui proses interaksi individu dalam lingkungannya, yang bersumber dari lingkungan keluarga, masyarakat, kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah. Dari hal-hal di atas diharapkan bahwa anak dapat mudah menyesuaikan diri dengan setiap situasi baru yang dihadapinya, namun ada pula yang memerlukan waktu untuk mengenal dan membiasakan diri dengan situasi atau lingkungan yang masih asing baginya. Demikian pula halnya dengan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sekolah baru.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid, 126-127

<sup>22</sup>Astutik Choli, *Penerapan Layanan Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Dasar. STKIP PGRI Sumenep, Vol 2, (2018), 57.

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, 123.

**c. Ciri-ciri Penyesuaian Diri yang Baik**

Individu yang berhasil dalam proses penyesuaian diri adalah mereka yang mampu benar-benar mengimplementasikan dengan baik antara minat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara serius tanpa adanya ketegangan. Adapun beberapa ciri-ciri penyesuaian diri yang baik peneliti simpulkan sebagai berikut: **Aspek sosiabilitas** yang terdiri dari, bekerja/bermain bersama, menolong membela teman, bertindak sopan dan ramah. **Aspek intelektual** terdiri atas: menunjukkan pengertian, mentaati peraturan, menyelesaikan tugas menunjukkan aktivitas, berani, memperlihatkan inisiatif, bekerja teliti dan rapi. **Aspek fisik**, yang ditandai: bersih pakaian, bersih badan, serta bersih alat yang dibawa termasuk yang digunakannya. **Aspek emosional**, meliputi: tidak bersikap murung, tidak menangis, tidak marah, tidak menentang guru, tidak mengganggu, tidak menyerang ataupun memukul dan menendang, mencubit, menggigit.<sup>24</sup>

**d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri**

Ada beberapa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menyesuaikan diri seperti: Atribut anak (umur mental, gender, dan pengalaman berteman sebelumnya), anak lebih siap ketika masuk sekolah untuk pertama kalinya akan melalui proses penyesuaian diri dengan lebih mudah apalagi bila banyak teman yang telah mereka kenal sebelumnya. Untuk gender tentu sangat jelas perbedaan dan anak cenderung mempunyai pemahaman beda mengenai perbedaan ini. Demikian ketika anak diterima pada lingkungan barunya maka tidak menutup kemungkinan anak akan menerima dirinya sendiri.

Ketika semakin mengerti akan dirinya maka individu akan semakin mengetahui kebutuhannya serta kekuatan dan kelemahannya. Dengan begitu dia akan dapat menemukan cara penyesuaian diri yang yang tepat sesuai dengan potensi serta kemampuannya masing-masing. Jenis

---

<sup>24</sup>Ahmad Susanto, 129.

hubungan anak dengan teman sekelas (teman dekat, hanya kenal, teman baru). Beberapa peran penting teman dalam penyesuaian diri anak adalah teman bisa saja menjadi sumber dukungan namun tak menutup kemungkinan akan menjadi sumber stress, dan lagi pembentukan persepsi anak tentang sekolah, menentukan tingkat keterlibatannya atau seberapa pentingnya anak dalam kegiatan sekolah, menentukan penampilan anak ketika di sekolah.

Pengalaman pertemanan yang dimiliki anak pada awal masuk sekolah. Pengenalan awal atau pengalaman pertama kali anak masuk sekolah akan sangat menentukan anak dalam merasa nyaman pada sekolah tersebut melalui guru, keadaan sekolah serta teman anak. Dalam sekolah banyak sekali pengaruh yang sangat penting karena menentukan jenis perilaku anak juga dalam hidupnya. Sehingga penyesuaian diri pada anak akan terbentuk dari lingkungan sosial barunya.

Dukungan dari guru, orang tua dan teman kelas. Salah satu hal yang diharapkan dari orang tua kepada guru adalah bagaimana keahlian ataupun kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat bagi anaknya. Metode yang digunakan akan mengembangkan kemampuan sosial anak. Tidak terlepas dari guru peran orang tua dalam penyesuaian diri anak juga sangat penting mengingat setiap hari waktu yang paling banyak dilalui anak dengan orang tua sehingga ketika anak merasa memiliki rasa dekat dengan keluarga maka anak akan mudah memiliki penyesuaian diri yang baik.

#### **e. Upaya–upaya untuk Mengoptimalkan Penyesuaian Diri**

Berikut upaya-upaya yang dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri setiap individu khususnya di sekolah adalah sebagai berikut: menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa baik secara sosial, fisik, maupun akademis. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Usaha memahami siswa secara menyeluruh baik prestasi belajar, sosial, maupun

seluruh aspek pribadinya. Menggunakan metode dan alat mengajar yang menimbulkan gairah belajar. Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar. Ruang kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Peraturan atau tata tertib yang jelas dipahami oleh siswa. Guru menjadi teladan dalam segala aspek pendidikan. Kerjasama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan atau bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya. Situasi kepemimpinan yang saling pengertian dan tanggung jawab baik kepada guru maupun siswa. Hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua serta masyarakat.<sup>25</sup>

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>26</sup>

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri

---

<sup>25</sup>Idad Suhada. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2016. 135-136.

<sup>26</sup>I Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*. 98.

dan mengoptimalkan potensi dirinya. Anak merupakan amanah Allah kepada kedua orang tuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dan cenderung setiap apa yang diarahkan kepadanya.

Anak usia dini dapat dinyatakan memiliki karakteristik sebagai individu unik dengan beragam kemampuan alami yang dimilikinya serta memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat dari lingkungannya. Karakteristik tersebut antara lain: Memiliki rasa ingin tahu yang besar, ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik anak usia dini dalam menjawabnya; menjadi pribadi yang unik, ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa merasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadi setiap anak memiliki gaya belajar dan keagamaan yang berbeda; gemar berimajinasi dan berfantasi, misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistol, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, remote tv sebagai *handphone*, dan sebagainya; memiliki sikap egosentris, ditentukan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentunya; memiliki daya konsentrasi yang rendah, sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk dengan tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari guru dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru; menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain, sehingga disebut dunia anak adalah dunia bermain.<sup>27</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia ini anak

---

<sup>27</sup>Novan Ardy Wiyani, 120.

berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, pola pikir, dan kepribadian yang unik yang bertahap dan berkesinambungan.<sup>28</sup>

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Anak Usia Dini di TK Sekecamatan Bungkal Ponorogo

Dalam deskripsi data ini digunakan untuk mengetahui penyesuaian diri anak usia dini di TK sekecamatan Bungkal yang dimana satu TK yang terdapat layanan bimbingan konseling dan yang satu tidak ada layanan bimbingan konselingsnya. Yaitu di TK Dharma Wanita Munggu dan TK Dharma Wanita Bungu. Peneliti menggunakan ceklis observasi pada sejumlah sampel 30, 15 anak dari TK dharma Wanita Munggu dan 15 anak dari TK Dharma Wanita Bungu. Berikut ini hasil perbandingan perhitungan *mean*, *median* dan *modus* serta standar deviasi pada ceklis penyesuaian diri.

**Tabel 1**  
**Deskripsi statistik data penyesuaian diri Anak Usia Dini**

N	Valid	15	N	Valid	15
	Missing	0		Missing	0
	Mean	90,17		Mean	73,34
	Median	91,25		Median	72,5
	Modus	97,5		Modus	77,5
	Std. Deviation	7,45		Std. Deviation	9,22

### 2. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Uji hipotesis

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen.

---

<sup>28</sup>Mulyasa., 'Manajemen Paud', Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012, 16.

Berikut ini adalah hasil analisis uji-t yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS for windows 16.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji-t**  
**Group Statistics**

Sekolah		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	TK DW MUNGGU	15	90.1667	7.46819	1.92828
	TK DW BUNGU	15	73.3333	9.21793	2.38006

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	,05% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.019	.891	5.495	28	.000	16.83333	3.06316	16.83140	16.83527
Nilai Equal variances not assumed			5.495	26.845	.000	16.83333	3.06316	16.83140	16.83527

Adapun hasil interpretasi data output uji-t dengan menggunakan SPSS for windows 16 adalah, berdasarkan tabel uji-t diketahui nilai signifikansinya adalah 0,000. Sedangkan  $\alpha=0,05$  maka,  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai  $sig < \alpha$ . Jadi H1 ditolak dan H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh baik antara layanan bimbingan konseling terhadap penyesuaian diri anak usia dini di TK sekecamatan Bungkal. Penyesuaian diri anak di TK Dharma Wanita Munggu dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 60%, dan yang dalam kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 40%, dan yang dalam kategori tidak ada

atau 0%. Sedangkan di TK Dharma Wanita Bungu yang dalam kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau 6,7%, dan yang dalam kategori sedang sebanyak 8 siswa atau 53,3%, dan yang dalam kategori rendah sebanyak 6 siswa atau 40%.

## **PEMBAHASAN**

Kemampuan penyesuaian diri anak di TK yang mendapatkan layanan bimbingan konseling berada di kategori tinggi lebih banyak, hal tersebut dikarenakan pemberian layanan bimbingan konseling dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri anak menjadi lebih baik. Dengan pemberian bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh ahli dan dilakukan secara intensif maka perkembangan kemampuan penyesuaian dirinya pun akan optimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan penyesuaian diri anak yang mendapatkan layanan bimbingan konseling yaitu yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 60%, dalam kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 40%, dan dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Serta dilihat dari hasil rerata kemampuan penyesuaian dirinya sangat tinggi sebesar 90,17.

Kemampuan penyesuaian diri di TK yang tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling akan sangat sulit berkembang secara optimal, karena hanya dilakukan bimbingan secara menyeluruh dan tidak dilakukan secara intensif dan khusus maka kemampuan penyesuaian diri juga akan rendah. Kemampuan penyesuaian diri di TK yang tidak mendapat layanan bimbingan konseling dalam taraf rendah sebesar 6 siswa atau 40%, dalam taraf sedang sebesar 8 siswa atau 53,3%, dan yang dalam taraf tinggi hanya sebesar 1 siswa atau 6,7%. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa penyesuaian dirinya sangat kurang dan juga tercermin dalam hasil rerata kemampuan penyesuaian dirinya sebesar 73,34.

Kemampuan penyesuaian diri anak usia dini di sekolah TK yang menggunakan layanan bimbingan konseling dalam penyesuaian dirinya akan jauh lebih baik dan optimal jika dibandingkan dengan anak yang di

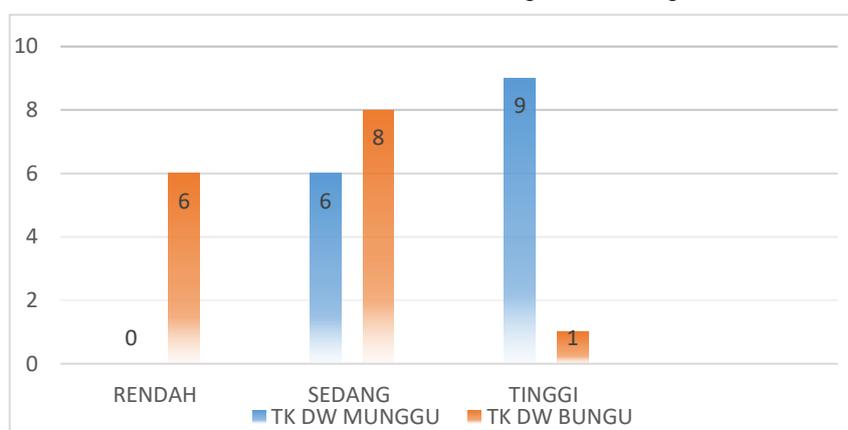
sekolah tidak ada bimbingan konselinya, maka kemampuan penyesuaian dirinya juga dikatakan kurang atau dalam kategori cukup. Penyesuaian diri anak jika di bimbing secara khusus melalui bimbingan konseling oleh guru atau ahli dibidangnya akan jauh lebih terkontrol secara baik sesuai dengan standar-standar perkembangan penyesuaian diri anak menurut usianya. Selain itu dengan bimbingan konseling maka anak yang mengalami hambatan dalam penyesuaian diri akan lebih dapat terdeteksi dan dapat dicari alternatif solusi terbaik agar penyesuaian dirinya dapat berkembang sesuai kematangan usianya anak.

Anak usia dini itu lebih pada masa kepekaan, masa-masa perlunya ada stimulus secara khusus, dan dirangsang, diarahkan, sehingga tidak terhambat perkembangannya dalam kemampuan penyesuaian dirinya. Ketika anak yang di sekolah tidak diberikan stimulus atau bimbingan konseling secara khusus maka akan sangat mungkin dalam penyesuaian dirinya akan terhambat dan berkembang tidak dengan optimal, dan akan muncul beberapa penyimpangan-penyimpangan dalam penyesuaian dirinya. Sangat mungkin anak yang di sekolah diberikan bimbingan konseling akan lebih baik penyesuaian dirinya dibanding anak yang disekolah tidak diberikan bimbingan konseling. Hasil uji tentang penyesuaian diri anak usia dini di 2 sekolah yang berbeda yaitu di satu sekolah yang terdapat bimbingan konseling dan satu sekolah tidak terdapat layanan bimbingan konseling. Dilihat dari hasil data di atas maka menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,000 maka 0,000 kurang dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan konseling terhadap penyesuaian diri anak usia dini.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa nilai *mean* pada kedua sekolah berbeda dan lebih tinggi pada TK yang terdapat layanan bimbingan konseling TK Dharma Wanita Minggu dibanding TK yang tidak terdapat layanan bimbingan konseling di TK Dharma Wanita Bungu. Yaitu sebesar 90,17 di TK Dharma Wanita Minggu dan sebesar 73,34 di TK Dharma Wanita Bungu. Penyesuaian diri anak di TK Dharma Wanita Minggu dalam

kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 60%, dan yang dalam kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 40%, dan yang dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Sedangkan di TK Dharma Wanita Bungu yang dalam kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau 6,7%, yang dalam kategori sedang sebanyak 8 siswa atau 53,3%, dan yang dalam kategori rendah sebanyak 6 siswa atau 40%.

Gambar 1  
diagram hasil kemampuan penyesuaian diri anak  
TK sekecamatan Bungkal Ponorogo



TK Dharma Wanita Munggu ada layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan konseling untuk mengarahkan penyesuaian diri anak dengan baik secara lebih personal. Seperti pemberian buku penghubung untuk orang tua, memberikan bimbingan secara intensif pada anak yang awal penyesuaian dirinya masih rendah sehingga menjadi sesuai perkembangannya dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa layanan bimbingan konseling dapat mempengaruhi tingkat penyesuaian diri anak usia dini menjadi baik dan sesuai perkembangannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryono yaitu pemberian layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar siswa. Seperti dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baik dalam penyesuaian pribadi (rasa percaya diri, tidak ada rasa benci, dan tidak ada

keinginan untuk lari dari kenyataan), serta siswa dapat melakukan penyusuaian sosial (hubungan dengan teman sebaya dan dengan orang lain) layanan bimbingan konseling mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan diri siswa.<sup>29</sup>

Seperti juga yang dikatakan oleh Miller bimbingan konseling adalah sebagai bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat tercapai pemahaman dari, dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maximum kepada sekolah. Dari pengertian di atas maka jelas bahwa kemampuan bimbingan konseling sangat mempengaruhi penyesuaian diri agar dapat berkembang secara optimal. Hal ini juga sejalan dengan kurikulum kanak-kanak tahun 1994 secara garis besar mengartikan bimbingan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan dan sistematis, yang dilakukan layanan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus. Bertujuan agar seorang individu mampu menyesuaikan diri, memahami dirinya, dan menempatkan dirinya di lingkungannya secara baik. Adapun secara umum layanan bimbingan konseling di taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik supaya dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkup sekolah.<sup>30</sup>

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianingsih teknik layanan bimbingan konseling untuk mengikuti penyesuaian diri siswa, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan baik, karena siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan konseling, dan ada beberapa anak yang sulit diberikan layanan bimbingan konseling walaupun sudah dilakukan secara khusus dan intensif, sehingga penyesuaian diri siswa rendah. Berarti dikatakan layanan

---

<sup>29</sup>Maryono. *Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling dan Kemampuan Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Surakarta, 10–11.

<sup>30</sup>Susanto, 9.

bimbingan konseling tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji-t yang menunjukkan bahwa P-Value/sig sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,05. Selanjutnya, karena rerata kelompok siswa dengan layanan bimbingan konseling sebesar 90,17 lebih dari kelompok siswa yang tanpa bimbingan konseling sebesar 73,34 maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak usia dini. Sehingga kemampuan penyesuaian diri siswa dengan layanan bimbingan konseling lebih baik dari pada siswa tanpa layanan bimbingan konseling. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan konseling lebih efektif digunakan untuk membantu siswa dalam penyesuaian dirinya baik di sekolah maupun di lingkungan dimana dia berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Choli. 2018. *Penerapan Layanan Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dasar. STKIP PGRI Sumenep, Vol 2.
- Choirudin, Muchamad. 2015. *Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling aan Dakwah Islam.
- Cookson, Maria Dimova, dkk. 2019. *Pengertian Bimbingan dan Konseling A*.
- Ginintasari, Rahayu. 2016. *Program Bimbingan & Konseling Kolaboratif dalam Penanganan Anak dan Remaja Autis*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- H, Yasinta Ajeng. 2017. *Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas X SMU 2 Bantul*. Jurusan Psikologi; Universitas Sanata Dharma.

---

<sup>31</sup>Yunianingsih. *Teknik Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas 8 Smp Al-Irshad Kota Cirebon)*. Jurnal Bimbingan Konseling, 2016.

Istifadatul Khoziyah, Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Di Tk Sekecamatan Bungkal Ponorogo

- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Juntika, Achmad Nurihsan. 2014. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Khuyiroh, Siti. 2014. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Rangka Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah*. Surabaya.
- Maryono, 2013. *Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling dan Kemampuan Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Surakarta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sutirna, H. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yunianingsih. 2018. *Teknik Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah, (Studi Kasus Siswa Kelas 8 SMP Al-Irshad Kota Cirebon)*. Jurnal Bimbingan Konseling.
- Yusuf, Syamsudan Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.